

BAB 3

METODE PENELITIAN

A. Sampel dan Populasi Penelitian

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan yakni perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Perusahaan-perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI yang melaporkan keuangannya yang telah diaudit dan dipublikasi secara berturut-turut setiap tahunnya. Jumlah perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2013 sampai 2017 sebanyak 144 perusahaan dengan dibagi menjadi 3 sektor yaitu, sektor industri, sektor Industri dasar dan kimia dan sektor industri barang konsumsi.

Ketiga sektor tersebut dibagi lagi menjadi subsektor, yakni sektor industri dasar dan kimia dengan 8 sub sektor diantaranya subsektor semen, subsektor keramik, porselen, dan kaca, subsektor logam dan sejenisnya, subsektor kimia, subsektor plastik dan kemasan, subsektor pakan ternak, subsektor kayu dan pengolahannya, dan subsektor pulp dan kertas. Untuk sektor industri terdapat 6 sub sektor diantaranya sub sektor mesin dan alat berat, subsektor otomotif dan komponen,

subsektor tekstil dan garment, subsektor alas kaki, subsektor kabel, dan subsektor elektronika. Dan untuk sektor industri barang konsumsi dibagi dalam 5 subsektor diantaranya subsektor makanan dan minuman, subsektor rokok, subsektor farmasi, subsektor kosmetik dan barang keperluan rumah tangga, subsektor peralatan rumah tangga.

Adapun untuk kriteria dalam pengambilan sampel perusahaan dalam penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 – 2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dan telah dilakukan audit dari tahun 2013 sampai 2017.

B. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang disajikan dalam antar waktu (*time series*) dan antar perusahaan (*cross section*) yaitu laporan keuangan perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Pengambilan data dalam penelitian ini di peroleh di Bursa Efek Indonesia tahun 2013 sampai 2017.

C. Defenisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Variabel penelitian yang digunakan terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel terikat adalah nilai perusahaan (Y). Untuk variabel bebas adalah keputusan keuangan (X_1), kinerja keuangan (X_2)

a. Nilai Perusahaan (Y)

Nilai perusahaan dalam penelitian ini diartikan sebagai nilai pasar yang dapat memberikan kemakmuran para pemegang saham secara maksimum jika harga saham perusahaan meningkat. Nilai perusahaan menggunakan nilai pasar atau nilai buku perusahaan dari laporan keuangan perusahaan yang di publikasikan. pengukuran nilai perusahaan bisa dilihat dari perkembangan harga saham di pasar sekunder. Pengukuran nilai perusahaan dalam penelitian ini menggunakan PBV (*price to book value*). *Price to Book Value* yaitu rasio untuk mengukur pertumbuhan perusahaan dilihat dari perspektif nilai saham yang diberikan oleh pasar saham (pasar keuangan) kepada manajemen dan organisasi perusahaan (Brigham dan Houston, 2009). *Price to Book Value* dapat dirumuskan, sbb :

$$\text{Price Book Value} = \frac{\text{harga saham per lembar saham}}{\text{nilai buku per lembar saham}}$$

b. Keputusan Keuangan (X₁)

Keputusan keuangan dalam penelitian ini terdiri dari 3 keputusan keuangan yakni keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan deviden. Adapun keputusan investasi dalam penelitian ini diartikan sebagai suatu gabungan dari aktiva riil perusahaan (*assets in place*) dengan opsi investasi (*investment options*) dimasa depan dengan *net present value positive*. Nilai opsi investasi tersebut tergantung pada kebebasan menentukan pembiayaan yang dikeluarkan oleh manajer diwaktu akan datang.

1. Keputusan Investasi

Dalam penelitian ini teori lain yang mendukung keputusan investasi adalah menggunakan IOS (*Investment Opportunity Set*) berfungsi sebagai prediktor pertumbuhan perusahaan. IOS (*Investment Opportunity Set*) juga digunakan sebagai proporsi keputusan investasi, karena IOS tidak dapat diamati secara langsung, maka dalam perhitungannya menggunakan variabel yang terukur atau disebut dengan proksi. Proksi IOS dalam penelitian ini menggunakan CAPBVA (*capital expenditure to book value of asset*).

Merupakan rasio pengeluaran modal terhadap nilai asset perusahaan untuk melihat korelasi apakah terdapat

tambahan pada aliran modal saham perusahaan pada laporan keuangan produktif perusahaan sehingga berpotensi sebagai indikator perusahaan tumbuh.

$$CAPBVA = \frac{\text{perolehan aktiva tetap satu tahun}}{\text{Total aset}}$$

2. Keputusan pendanaan

Diartikan sebagai keputusan yang sangat menyangkut komposisi yang harus dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2005). Keputusan pendanaan mencakup cara bagaimana perusahaan memperoleh dana dalam melakukan kegiatan secara maksimal dalam perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal juga.

Keputusan pendanaan dalam penelitian ini diukur menggunakan DER (*Debt to Equity Ratio*). DER didefinisikan sebagai perbandingan total hutang yang dimiliki oleh perusahaan dengan total ekuitas perusahaan (Gayatri dan Mustanda, 2014). Dalam penelitian ini DER dapat dihitung menggunakan rumus :

$$DER = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

3. Keputusan Deviden

Keputusan deviden didefenisikan sebagai sebuah keputusan perusahaan dalam membagikan laba kepada pemegang saham. Keputusan ini dalam bentuk deviden yang ditentukan pada tingkat keuntungan dari kesempatan investasi yang dilakukan oleh perusahaan.

Ansori dan Denica (2010) mengatakan kebijakan deviden adalah kebijakan deviden yang berhubungan dengan penentuan persentase laba bersih perusahaan yang dibagikan sebagai deviden kepada pemegang saham.

Keputusan deviden diproksikan menggunakan Dividend Payout Ratio. Dividend Payout Ratio merupakan persentase laba yang harus dibayarkan oleh perusahaan kepada pemegang saham dalam bentuk kas (Brigham dan Houston, 1996). Adapun dapat dirumuskan sbb :

$$\textit{Dividend Pay-out Ratio} = \frac{\text{deviden per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

c. Kinerja Perusahaan (X₂)

Kinerja keuangan perusahaan mampu mencerminkan nilai perusahaan baik atau tidak. Hal tersebut dapat dilihat dari pengukuran profitabilitas perusahaan dan ukuran perusahaan dalam mengelola asset yang dimiliki perusahaan.

1. Ukuran Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur berdasarkan persamaan :

$$SIZE = \text{Log } TOTAL \text{ AKTIVA}$$

2. Profitabilitas

Sitanggang (2013) dalam penelitian ini profitabilitas diukur berdasarkan persamaan :

$$ROA = \frac{\text{Earning after Tax}}{\text{Total Asset}}$$

D. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk melakukan pengujian apakah kebijakan investasi, kebijakan pendanaan, dan kebijakan deviden memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini menggunakan Eviews.8 (analisis regresi berganda). Analisis regresi berganda merupakan analisis dimana digunakan untuk menguji pengaruh pada variabel terikat dengan variabel bebas.

Model statistik dalam penelitian ini sbb :

$$\text{Model Regresi : } Y = X_1\text{CAP/BVA} + X_2\text{DER} + X_3\text{DPR} + X_4\text{SIZE} + X_5\text{ROA} + e$$

Ket :

Y : nilai perusahaan

e : konstanta

CAPBVA : capital expenditure to book value of asset

DER : debt to equity ratio

DPR : devidend payout ratio

ROA : return of asset

FIRM SIZE : ukuran perusahaan

E. Teknik Analisis Data

a. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini pengujian dan pengolahan data menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda melakukan pengujian dengan uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam analisis agar data dapat memiliki makna dan dapat bermanfaat untuk penelitian berikutnya. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokolerasi, dan uji heteroskedastisitas. Dan untuk uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji F.

1. Uji Normalitas

Uji ini memiliki tujuan untuk melakukan pengujian apakah didalam model ini variabel residual memiliki distribusi yang normal atau tidak dimana model regresi yang baik adalah variabel yang memiliki distribusi yang normal dan mendekati normal. Untuk melihat distribusi normal dengan melihat *normal probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Uji statistik dapat digunakan uji statistik *non parametrik Kolmogrov-Smirnov* (K-S), analisis grafik, dan uji statistik. Data dikatakan normal jika nilai $\text{Asymp. Sig} \geq 0,05$ (Ghazali, 2012).

Analisis pada gambar dalam uji normalitas ini dapat dilihat pada histogram dan P-P Plot normal. Untuk grafiknya berbentuk lengkungan sempurna dan grafik P-P Plot normal tersebar sepanjang garis diagonalnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas memiliki tujuan menguji apakah didalam model ini terdapat hubungan antara variabel independen. Untuk melihat data terjadi multikolinearitas dapat menggunakan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Ukuran ini membuktikan bahwa setiap variabel independen dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Variabel bisa disebut terdapat kolerasi dapat dilihat dari nilai

tolerance diperoleh dari semua variabel bebas nilai *tolerance* $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , artinya seluruh variabel bebas pada penelitian ini tidak terdapat gejala multikolinearitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$). Autokorelasi muncul ketika residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi yang berurutan sepanjang waktu dengan observasi yang lainnya.

Pengujian ini dapat dilakukan dengan melihat nilai Durbin Watson. Untuk mendeteksi terdapat autokorelasi atau tidak dalam olahan data yang dilakukan dapat dilihat dari tabel DW (Durbin-Watson) dengan melihat nilai DW terletak diantara -1 hingga $+2$ dapat diartikan tidak terdapat autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya (Ghazali, 2012). Untuk melihat apakah terdapat heteroskedastisitas atau tidak dapat dilakukan dengan Uji White, Uji Park, Uji Glejser atau dapat dilihat dari grafik *scatterplot* jika ada pola-pola

tertentu yang beraturan, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas dan titik yang menyebar jauh dari angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

b. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini uji hipotesis menguji dan mengolah data dengan tujuan untuk melihat nilai pada data dengan nilai hipotesis. Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji koefisien determinasi (R^2), uji signifikansi parameter individual (uji statistik t), dan uji F.

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) memiliki tujuan untuk menguji apakah didalam model regresi terdapat seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi diantara nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai koefisien mendekati angka satu artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependennya. Dengan kata lain, jika R^2 semakin mendekati 100% maka semakin baik variabel independen dalam menjelaskan perubahan variabel dependen.

2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Pada dasarnya uji t ini menunjukkan seberapa jauh data variabel independen secara individual atau parsial dapat menerangkan variabel dependen. Pengujian ini menggunakan nilai *P Value* sig sebesar 0,05 atau α 5%. Jika nilai $t_{hitung} \leq 0,05$ maka H_a diterima, jika nilai $t_{hitung} \geq 0,05$ maka H_a ditolak.

3. Uji F

Uji f dalam penelitian ini menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam analisis regresi ini memiliki pengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya. Pengujian ini dapat menggunakan dengan menggunakan nilai *P Value* sig sebesar 0,05 atau α 5%. Jika nilai $F \leq 0,05$ maka H_a diterima, jika nilai $f \geq 0,05$ maka H_a diterima.